

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, simpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Karakteristik salep ditunjukkan dengan bentuk semi padat, warna kuning, berbau madu, pH sekitar 4,8, daya lekat selama 265,4 detik, daya sebar sebesar 1,76 cm, dan sifat fisik yang belum homogen.
2. Aktivitas antibakteri salep madu klanceng tergolong dalam kategori lemah sehingga belum efektif dalam menghambat *P. aeruginosa* dan *S. aureus*.
3. Salep madu klanceng juga memberikan efek penyembuhan luka hingga 0,3 cm dibandingkan dengan salep kontrol kloramfenikol dan memiliki efek antiinflamasi karena tidak terjadi pembengkakan pada daerah luka.

B. Saran

1. Proses pembuatan salep terutama pemanasan dengan suhu 70°C atau komposisi dari salep perlu diperhatikan agar salep yang dihasilkan lebih homogen dan tidak merusak senyawa dalam madu.
2. Kepadatan salep perlu diperbaiki melalui penambahan adeps lanae atau cara pengadukan secara terus menerus sehingga daya sebar salep dapat ditingkatkan.

3. *Cotton bud* dapat digunakan untuk mengoleskan salep madu pada kertas saring untuk pengukuran zona hambat sehingga salep madu lebih merata.
4. Jumlah kelinci yang digunakan diperbanyak agar jumlah area perlakuan lebih sedikit sehingga rasa sakit pada kelinci dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, O. 2007. *European Rabbit (Oryctolagus cuniculus)*. http://bioweb.uwlax.edu/bio203/s2009/olsson_adam/taxonomy.htm. Diakses tanggal 15 September 2017.
- Aljadi, A. dan Kamaruddin, M. 2004. Evaluation of the phenolic contents and antioxidant capacities of two Malaysian floral honeys. *Food Chemistry* 85 : 513-518.
- Alvarez-Suarez, J., Tulipani, S., Romandini, S., Bertoli, E., dan Battino, M. 2010. Contribution of honey in nutrition and human health. *Journal of Nutrition and Metabolism* 3 : 15-23.
- Anggraini, D., Radiati, L., dan Purwadi. 2016. Penambahan *carboxymethyle cellulose* (CMC) pada minuman madu sari apel ditinjau dari rasa, aroma, warna, pH, viskositas, dan kekeruhan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Hasil Ternak* 11(1) : 59-68.
- Ball, D. 2007. The chemical composition of honey. *Journal of Chemical Education* 84(10) : 1643.
- Barberan, F., Truchado, P., dan Ferreres, F. 2013. *Pot Honey : A Legacy of Stingless Bees*. Springer, New York. Halaman 461-474.
- Baron, S. 1996. *Medical Microbiology*. University of Texas, Galveston. Halaman 702.
- Bechinger, B. dan Gorr, S. 2017. Antimicrobial peptides : mechanism of action and resistance. *Journal of Dental Research* 96(3) : 254-260.
- Bogdanov, S., Ruofi, K., dan Oddo, L. 2004. Physicochemical methods for the characterisation of unifloral honeys: a review. *Apidologie* 35 : 4-17.
- Breed, R., Murray, E., dan Smith, N. 1957. *Bergey's Manual of Determinative Bacteriology*. Williams and Wilkins, Philadelphia.
- Cappuccino, J. dan Sherman, N. 2008. *Microbiology : A Laboratory Manual*. Pearson Benjamin Cummings, San Fransisco. Halaman 59-60.
- Chambers, H. dan DeLeo, F. 2009. Waves of resistance : *Staphylococcus aureus* in the antibiotic era. *Nature Reviews Microbiology* 7(9) : 629-641.
- Cheeke, P., Patton, N., Lukefahr, S., dan McNitt, J. 1987. *Rabbit Production*. The Interstate Printer and Publisher, Illinois. Halaman 1-23.
- Cushnie, T. dan Lamb, A. 2005. Antimicrobial activity of flavonoids. *International Journal of Antimicrobial Agents* 26 : 343-356.
- Davis, W. dan Stout, T. 1971. Disc plate method of microbiological antibiotic.

- Applied Microbiology* 22(4) : 659-665.
- Depkes RI. 1995. *Farmakope Indonesia IV*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Halaman 18.
- Devor, M. 1996. *Pain Mechanism and Pain Syndrome*. IASP Press, Seattle.
- Eliakin-Raz, N., Lador, A., Leibovici-Weissman, Y., Elbaz, M., Paul, M., dan Leibovici, L. 2015. Efficacy and safety of chloramphenicol : joining the revival of old antibiotics. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy* 70(4) : 979-996.
- Fitri, L. dan Yasmin, Y. 2011. Isolasi dan pengamatan morfologi koloni bakteri kitinolitik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 3(2) : 20-25.
- Gadekar, R., Saurabh, M., Thakur, G., dan Saurabh, A. 2012. Study of formulation, characterisation, and wound healing potential of transdermal patches of curcumin. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research* 5(4) : 225-230.
- Garedew, A., Schmolz, E., dan Lamprecht, I. 2003. The antimicrobial activity of honey of the stingless bee *Trigona* spp. *Journal of Apicultural Science* 47(1) : 37-48.
- Gennaro, A. 2001. *Remington : The Science and Practice of Pharmacy*. Williams and Wilkins, Baltimore. Halaman 986-994.
- Gordon, R. dan Lowy, F. 2008. Pathogenesis of methicilin-resistant *Staphylococcus aureus* infection. *Clinical Infectious Diseases* 46(5) : 250-259.
- Harborne, J. 1996. *Metode Fitokimia Penuntun Cara Modern Menganalisis Tumbuhan*. ITB, Bandung. Halaman 152-153.
- Hasyim, N., Pare, K., Junaid, I., dan Kurniati, A. 2012. Formulasi dan uji efektivitas gel luka bakar ekstrak daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* L.) pada kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *Majalah Farmasi dan Farmakologi* 16(2) : 89-94.
- Husnani dan Muazham, F. 2017. Optimasi parameter fisik viskositas, daya sebar, dan daya lekat pada basis natrium cmc dan carbopol 940 pada gel madu dengan metode *simplex lattice design*. *Jurnal Ilmu Farmasi* 14(1) : 11-17.
- Iekram, A. 2015. Efek salep ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) terhadap penyembuhan luka sayat pada ayam petelur (*Gallus leghorn*). Skripsi S1. Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Jalil, M., Kasmuri, A., dan Hadi, H. 2017. *Stingless bee honey, the natural wound healer : a review*. *Skin Pharmacology and Physiology* 30 : 66-75.
- Jawetz, E., Melnick, J., dan Adelberg, E. 2001. *Mikrobiologi Kedokteran*. EGC,

Jakarta.

- Joenoed, N. 1998. *Ars Prescribing : Resep yang Rasional*. Airlangga University Press, Surabaya. Halaman 121-129.
- Kakkar, S. dan Bais, S. 2014. A review on protocatechuic acid and its pharmacological potential. *ISRN Pharmacol* 2014 : 952943.
- Lestari, T., Yuniarto, B., dan Winarso, A. 2017. Evaluasi mutu salep dengan bahan aktif temugiring, kencur, dan kunyit. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional* 2(1) : 1-59.
- Lieberman, H., Lachman, L., dan Schwatz, J. 1989. *Pharmaceutical Dosage Form*. Marcell Dekker Inc., New York. Halaman 68-69.
- Long, S., Pickering, L., dan Prober, C. 2012. *Principles and Practice of Pediatric Infectious Diseases*. Elsevier, New York. Halaman 842-846.
- Mace, S., Hansen, L., dan Rupasinghe, V. 2017. Antibacterial activity of phenolic compounds against *Streptococcus pyogenes*. *Medicines* 4(25) : 1-9.
- Marliana, S., Suryanti, V., dan Suyono. 2005. Skrining fitokimia dan analisis kromatografi lapis tipis komponen kimia buah labu siam (*Sechium edule* Jacq. Swartz.) dalam ekstrak etanol. *Biofarmasi* 3(1) : 26-31.
- Milton, C. 1999. Ethical issues from nursing theoretical perspectives. *Nursing Science Quarterly* 12(1) : 20-21.
- Molan, P. 2011. The evidence and the rationale for the use of honey as a wound dressing. *Wound Practice and Research* 19(4) : 204-220.
- Morison, M. 2004. *Manajemen Luka*. Penerbit EGC, Jakarta. Halaman 1-5.
- Morita, Y., Tomida, J., dan Kawamura, Y. 2014. Responses of *Pseudomonas aeruginosa* to antimicrobials. *Frontiers in Microbiology* 4 : 1-8.
- Mukhlisah, N., Sugihartini, N., dan Yuwono, T. 2016. Daya iritasi dan sifat fisik sediaan salep minyak atsiri bunga cengkeh (*Syzigium aromaticum*) pada basis hidrokarbon. *Majalah Farmaseutik* 12(1) : 372-376.
- Naibaho, O., Yamlean, P., dan Wiyono, W. 2013. Pengaruh basis salep terhadap formulasi sediaan salep ekstrak daun kemangi (*Ocimum sanctum* L.) pada kulit punggung kelinci yang dibuat infeksi *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Ilmiah Farmasi* 2(2) : 27-33.
- Nayeem, N. dan Karvekar, M. 2011. Stability studies and evaluation of semi solid dosage form of the rutin, quercetin, ellagic acid, gallic acid and sitosterol isolated from the leaves of *Tectona grandis* for wound healing activity. *Archives of Applied Science Research* 3(1) : 43-51.
- Pacini, E. dan Nicolson, S. 2007. *Nectaries and Nectar*. Springer, New York. Halaman 1-18.

- Paju, N., Yamlean, P., dan Kojong, N. 2013. Uji efektivitas salep ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) pada kelinci (*Oryctolagus cuniculus*) yang terinfeksi bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Ilmiah Farmasi* 2(1) : 51-61.
- Pollitt, E., Crusz, S., dan Diggle, S. 2015. *Staphylococcus aureus* forms spreading dendrites that characteristics of active motility. *Scientific Reports* 5(17698) : 1-11.
- Poole, K. 2011. *Pseudomonas aeruginosa* : resistance to the max. *Frontiers in Microbiology* 2(65) : 1-13.
- Potter, P. dan Perry, A. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Penerbit EGC, Jakarta. Halaman 443.
- Rao, P., Kumarathevan, Salleh, N., dan Gan, S. H. 2016. Biological and therapeutic effects of honey produced by honey bees and stingless bees : a comparative review. *Brazilian Journal of Pharmacognosy* 1(26) : 1-8.
- Ridwan, E. 2013. Etika pemanfaatan hewan percobaan dalam penelitian kesehatan. *J. Indon. Med. Assoc.* 63(3) : 112-115.
- Roberts, T. dan Tompkin, R. 1996. *Microorganism in Foods : Characteristics of Microbial Pathogens*. Blackie Academic and Professional, London.
- Samosir, M. F., Suryanto, D., dan Desrita. 2017. Isolasi dan identifikasi bakteri potensial probiotik pada saluran pencernaan ikan mas (*Cyprinus carpio*). *Jurnal Aquacoastmarine* 15(1) : 1-14.
- Sardiani, N., Litaay, M., Budji, R., Priosambodo, D., Syahribulan, dan Dwiyan, Z. 2015. Potensi tunikata *Rhopalaea* sp sebagai sumber inokulum bakteri endosimbion penghasil antibakteri. *Jurnal Alam dan Lingkungan* 6(11) : 1-10.
- Schierle, C., De la Garza, M., Mustoe, T., dan Galiano, R. 2009. Staphylococcal biofilms impair wound healing by delaying reepithelialization in a murine cutaneous wound model. *Wound Repair Regeneration* 17(3) : 354-359.
- Sinambela, H., Pratiwi, L., dan Sari, R. 2013. Optimasi formulasi sediaan salep minyak ikan gabus (*Channa striata* Bloch) sebagai obat luka sayat dengan metode *simplex lattice design*. *Jurnal Untan* 10(1) : 1-16.
- Sjamsuhidajat, R. dan Jong, W. 1997. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Penerbit EGC, Jakarta. Halaman 16.
- Smeltzer, C. dan Bare, G. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Penerbit EGC, Jakarta. Halaman 73.
- Smith, J. dan Mangkoewidjojo, S. 1988. *Pemeliharaan, Pembiakan, dan Penggunaan Hewan Percobaan di Daerah Tropis*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta. Halaman 37-57.

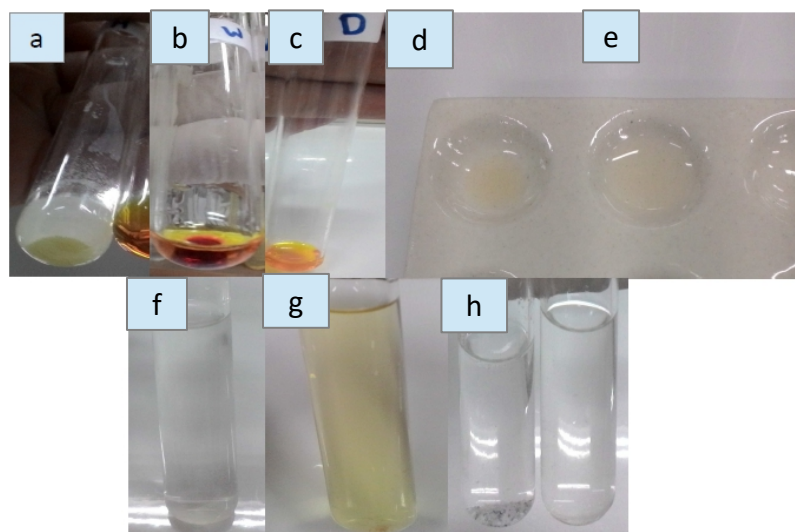
- Souza, B., Roubik, D., Barth, O., Heard, T., Enriquez, E., Carvalho, C., Villas-Boas, J., Marchini, L., Locatelli, J., dan Persano-Oddo, L. 2006. Composition of stingless bee honey : setting quality standards. *Interciencia* 31 : 867-875.
- Standar Nasional Indonesia (SNI 16-4399-1996). 1996. *Sediaan Tabir Surya*. Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Sulistyo. 1971. *Farmakologi dan Terapi*. EKG, Yogyakarta.
- Sumarlin, L., Suprayogi, A., Rahminiwati, M., dan Tjachja, A. 2015. Bioaktivitas ekstrak metanol daun namnam serta kombinasinya dengan madu trigona. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan* 26(2) : 144-154.
- Sussman, C. dan Jensen, B. 1998. *Wound Care : A Collaborative Practice Manual for Physical Therapists and Nurses*. Apen Publisher, Maryland. Halaman 40-41.
- Syafrizal, Bratawinata, A., Sila, M., dan Marji, D. 2012. Jenis lebah kelulut (*Trigona* spp.) di hutan pendidikan Lempake. *Mulawarman Scientifie* 11(1) : 11-18.
- Syamsuni, H. 2005. *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*. Penerbit EGC, Jakarta. Halaman 47-57.
- Thamrin, A., Erwin, dan Syafrizal. 2016. Uji fitokimia, toksisitas serta antioksidan ekstrak propolis pembungkus madu lebah *Trigona incisa* dengan metode 2,2-diphenyl-1-picrylhidrazyl (DPPH). *Jurnal Kimia Mulawarman* 14(1) : 54-60.
- Ulaen, S., Banne, Y., dan Suatan, R. 2012. Pembuatan salep anti jerawat dari ekstrak rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). *Jurnal Ilmiah Farmasi* 3(2) : 45-49.
- Versalovic, J., Carroll, K., Funke, G., Jorgensen, J., Landry, L., dan Warnock, D. 2011. *Manual of Clinical Microbiology*. ASM Press, Washington DC. Halaman 66.
- Western Australian Museum. 2013. *Native Bees*. <http://museum.wa.gov.au/research/collections/terrestrialzoology/entomology-insect-collection/entomology-factsheets/native-bees>. Diakses tanggal 23 September 2017.
- Whary, M., Peper, R., dan Borkowski, G. 1993. The effect of group housing on the research use of the laboratory rabbit. *Laboratory Animal* 27 : 330-341.
- Widyaningrum, N., Murrukmihadi, M., dan Ekawati, S. 2012. Pengaruh konsentrasi ekstrak etanolik daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dalam sediaan krim terhadap sifat fisik dan aktivitas antibakteri. *Sains Medika* 4(2) : 147-156.
- Yaacob, M., Rajab, N., Shahar, S., dan Sharif, R. 2017. Stingless bee honey and its potential value : a systematic review. *Food Research* 2(2) : 124-133.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Fitokimia

Tabel 13. Data Uji Fitokimia Madu Klanceng

Jenis Uji		Pengulangan				
		1	2	3	4	5
Alkaloid	Meyer	+	-	+	-	+
	Wagner	-	-	+	+	-
	Dragendorff	-	-	-	-	-
Terpenoid		-	-	-	-	-
Steroid		-	-	-	-	-
Saponin		-	-	-	-	-
Tanin		-	-	-	-	-
Flavonoid I		-	-	-	-	-
Flavonoid II		-	-	-	-	-



Gambar 10. Hasil Uji Fitokimia meliputi (a) Alkaloid Meyer, (b) Wagner, (c) Dragendorff; (d) Steroid, (e) Terpenoid; (f) Saponin; (g) Tanin, (h) Flavonoid

Lampiran 2. Hasil Uji Sediaan Salep

Tabel 14. Data Uji Daya Sebar

Pengulangan	Beban (gram)	Daya Sebar (cm)			
		Salep 1:1	Salep 1:2	Salep 1:5	Salep 1:5
1	5	1,4	1,4	1,5	1
	10	1,6	1,7	1,8	1,3
	15	1,8	2	1,9	1,5
2	5	1,2	1,1	1,4	1,2
	10	1,6	1,4	1,6	1,5
	15	1,9	1,5	1,8	1,6
3	5	1,1	1,2	1,3	1
	10	1,4	1,4	1,4	1,2
	15	1,6	1,6	1,6	1,4
4	5	1	1,2	1,3	0,9
	10	1,5	1,5	1,5	1,2
	15	1,7	1,7	1,7	1,5
5	5	1,2	1	1,4	1,1
	10	1,6	1,3	1,6	1,3
	15	1,7	1,5	1,8	1,5

Tabel 15. Data Uji Daya Lekat

Pengulangan	Daya Lekat (sekon)			
	Salep 1:1	Salep 1:2	Salep 1:5	Salep 5:1
1	115	58	117	35
2	199	65	332	31
3	108	46	234	31
4	120	151	348	33
5	94	101	296	39
Rata-rata	127,2	84,2	265,4	33,8

Tabel 16. Data Uji Sediaan Salep Madu

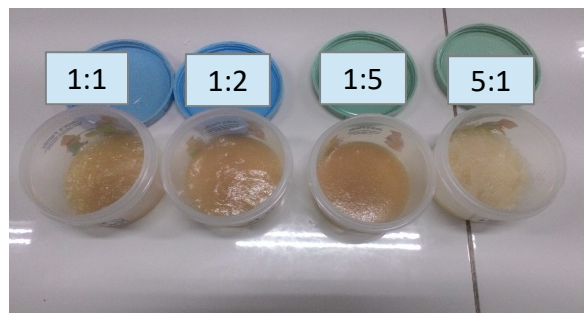
Parameter	Variasi Konsentrasi Salep			
	Salep 1:1	Salep 1:2	Salep 1:5	Salep 5:1
Bentuk	Semi padat	Semi padat	Semi padat	Semi padat
Warna	Kuning gading	Kuning	Kuning	Kuning susu
Bau	++	++	+++	+
pH	4,92	4,65	4,8	5,3
Homogenitas	Belum homogen	Belum homogen	Belum homogen	Belum homogen

Keterangan :

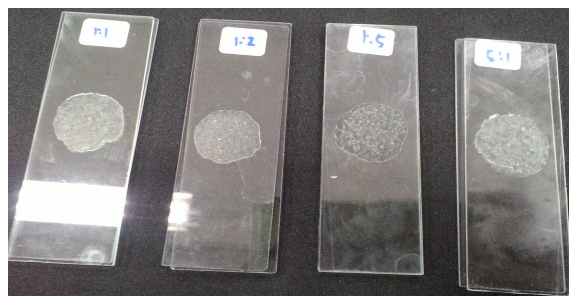
+ : sedikit berbau

++ : berbau madu

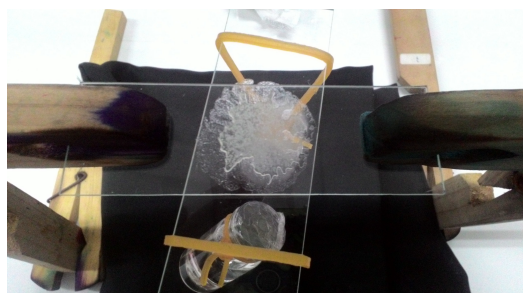
+++ : khas madu (kuat)



Gambar 11. Hasil Sediaan Salep Madu Klanceng



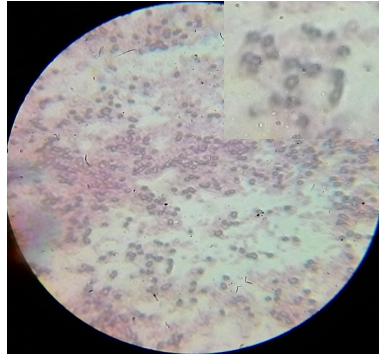
Gambar 12. Hasil Uji Homogenitas dan Daya Sebar



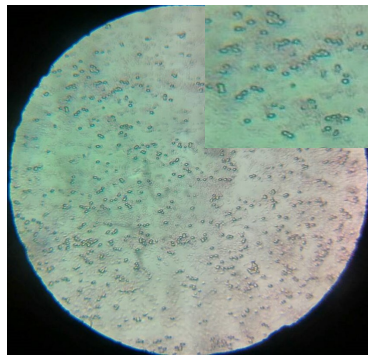
Gambar 13. Pengujian Daya Lekat

Lampiran 3. Uji Kemurnian Bakteri

Pengecatan Gram

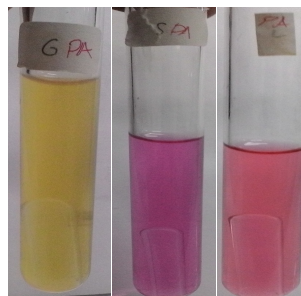


Gambar 14. Hasil Pengecatan Gram *P. aeruginosa* dengan perbesaran 10x100

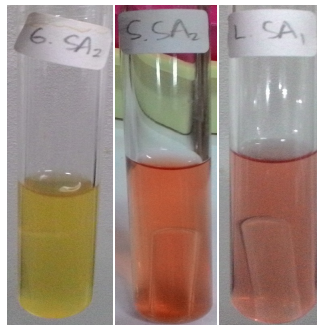


Gambar 15. Hasil Pengecatan Gram *S. aureus* dengan perbesaran 10x45

Uji Biokimia Gula

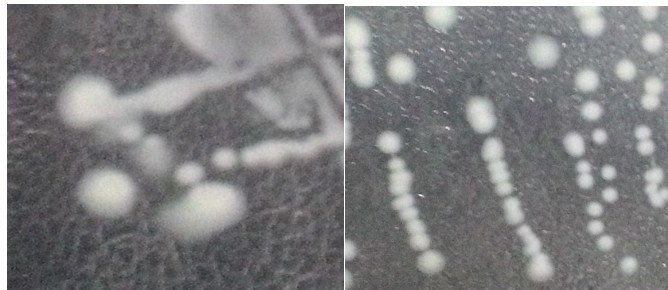


Gambar 16. Uji Biokimia pada *P. aeruginosa* (Glukosa, sukrosa laktosa)



Gambar 17. Uji Biokimia pada *S. aureus* (Glukosa, sukrosa, laktosa)

Morfologi Koloni



Gambar 18. Hasil morfologi koloni *P. aeruginosa* (kiri) dan *S. aureus* (kanan)

Uji Katalase



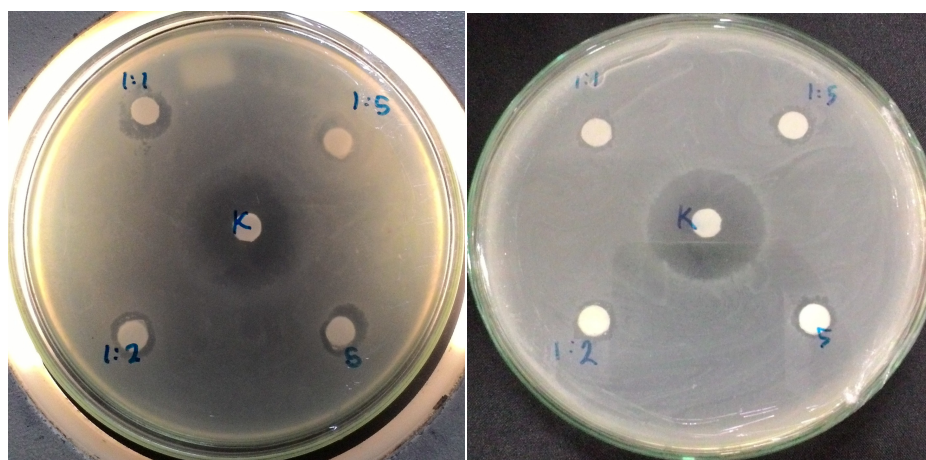
Gambar 19. Uji Katalase pada *P. aeruginosa* (kiri) dan *S. aureus* (kanan)

Lampiran 4. Hasil Uji Zona Hambat pada *S. aureus* dan *P. aeruginosa*Tabel 17. Data Uji Zona Hambat pada *S. aureus*

Pengulangan	Diameter Zona Hambat (cm) pada <i>S. aureus</i>				
	Salep 1:1	Salep 1:2	Salep 1:5	Salep 5:1	Kontrol
1	0,2	0,1	0	0,2	0,3
2	0	0,1	0	0,1	0,4
3	0	0,1	0	0,1	0,4
4	0,2	0,1	0	0,1	0,5
5	0	0	0	0	0,5
Rata-rata	0,08	0,08	0	0,1	0,42

Tabel 18. Data Uji Zona Hambat pada *P. aeruginosa*

Pengulangan	Diameter Zona Hambat (cm) pada <i>P. aeruginosa</i>				
	Salep 1:1	Salep 1:2	Salep 1:5	Salep 5:1	Kontrol
1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,9
2	0,2	0	0,1	0,2	0,3
3	0,1	0,1	0,1	0	0,9
4	0,1	0,1	0	0	0,3
5	0,1	0,1	0	0	0,3
Rata-rata	0,12	0,08	0,06	0,06	0,54

Gambar 20. Zona Hambat pada *S. aureus* (kiri) dan *P. aeruginosa* (kanan)

Lampiran 5. Hasil Uji pada Kelinci

Tabel 19. Hasil Uji pada Kelinci 1

Hari	Panjang Luka (cm)					
	Salep 1:1	Salep 1:2	Salep 1:5	Salep 5:1	K+	K-
1	0,4	0,4	0,5	0,4	0,3	0,3
2	0,4	0,4	0,5	0,4	0,3	0,3
3	0,3	0,4	0,5	0,4	0,3	0,3
4	0,3	0,4	0,5	0,4	0,3	0,3
5	0,3	0,4	0,5	0,4	0,3	0,3
6	0,3	0,4	0,4	0,4	0,3	0,3
7	0,2	0,3	0,3	0,4	0,3	0,3

Tabel 20. Hasil Uji pada Kelinci 2

Hari	Panjang Luka (cm)					
	Salep 1:1	Salep 1:2	Salep 1:5	Salep 5:1	K+	K-
1	1,6	0,6	1,5	1	0	0
2	1,6	0,6	1,5	1	0	0
3	1,4	0,6	1,4	1	0	0
4	1,3	0,5	1,4	0,9	0	0
5	1,3	0,5	1,3	0,8	0	0
6	1,3	0,4	1	0,8	0	0
7	1,1	0,4	1	0,8	0	0

Tabel 21. Hasil Uji pada Kelinci 3

Hari	Panjang Luka (cm)					
	Salep 1:1	Salep 1:2	Salep 1:5	Salep 5:1	K+	K-
1	0,8	1	1	1	1	1,4
2	0,8	1	1	1	1	1,4
3	0,7	0,9	1	1	1	1,4
4	0,7	0,9	1	0,9	0,8	1,4
5	0,7	0,8	1	0,9	0,8	1,4
6	0,6	0,8	0,9	0,9	0,7	1,4
7	0,6	0,7	0,9	0,8	0,7	1,3

Salep 1:1



Gambar 21. Kondisi luka hari-1 dan hari-7 pada perlakuan salep 1:1

Salep 1:2



Gambar 22. Kondisi luka hari-1 dan hari-7 pada perlakuan salep 1:2

Salep 1:5



Gambar 23. Kondisi luka hari-1 dan hari-7 pada perlakuan salep 1:5

Salep 5:1



Gambar 24. Kondisi luka hari-1 dan hari-7 pada perlakuan salep 5:1

Lampiran 6. Hasil Analisis SPSS

ANOVA

Lekat

	Jumlah Kuadrat	Nilai Derajat Bebas (df)	Rerata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi (Sig.)
Antara Kelompok	148354.950	3	49451.650	16.038	.000
Dalam Kelompok	49333.600	16	3083.350		
Total	197688.550	19			

Duncan

Perlakuan	Jumlah pengukuran (N)	Nilai alfa = 0.05		
		1	2	3
Salep 5:1	5	33.800		
Salep 1:2	5	84.200	84.200	
Salep 1:1	5		127.200	
Salep 1:5	5			265.400
Signifikansi		.171	.239	1.000

Gambar 25. Hasil analisis daya lekat salep klanceng

ANOVA

Sebar

	Jumlah kuadrat	Nilai Derajat Bebas (df)	Rerata kuadrat	Nilai F	Signifikansi
Antara kelompok	.210	3	.070	3.775	.032
Dalam kelompok	.296	16	.019		
Total	.506	19			

Duncan

Perlakuan	N	Nilai alfa = 0.05	
		1	2
Salep 5:1	5	1.5000	
Salep 1:2	5	1.6600	1.6600
Salep 1:1	5		1.7400
Salep 1:5	5		1.7600
Signifikansi		.081	.287

Gambar 26. Hasil analisa daya sebar salep madu klanceng

ANOVA

HambatPA

	Jumlah Kuadrat	Nilai Derajat Bebas (df)	Rerata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi
Antara Kelompok	.858	4	.215	8.724	.000
Dalam Kelompok	.492	20	.025		
Total	1.350	24			

Duncan

Perlakuan	N	Nilai alfa = 0.05	
		1	2
Salep 1:5	5	.060	
Salep 5:1	5	.060	
Salep 1:2	5	.080	
Salep 1:1	5	.120	
Kontrol	5		.540
Signifikansi		.587	1.000

Gambar 27. Hasil analisis uji zona hambat terhadap *P. aeruginosa*

ANOVA

HambatSA

	Jumlah Kuadrat	Nilai Derajat Bebas (df)	Rerata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi
Antar Kelompok	.534	4	.133	25.654	.000
Dalam Kelompok	.104	20	.005		
Total	.638	24			

Duncan

Perlakuan	N	Nilai alfa = 0.05	
		1	2
Salep 1:5	5	.000	
Salep 1:1	5	.080	
Salep 1:2	5	.080	
Salep 5:1	5	.100	
Kontrol	5		.420
Signifikansi		.056	1.000

Gambar 28. Hasil analisis uji zona hambat terhadap *S. aureus*

ANOVA

Luka

	Jumlah Kuadrat	Nilai Derajat Bebas (df)	Rerata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi
Antar Kelompok	.628	5	.126	19.403	.000
Dalam Kelompok	.233	36	.006		
Total	.861	41			

Duncan

Perlakuan	Jumlah pengukuran (N)	Nilai alfa = 0.05			
		1	2	3	4
Kontrol positif	7	.5786			
Salep 1:2	7	.5886			
Salep 5:1	7		.7429		
Salep 1:1	7		.7914	.7914	
Kontrol negatif	7			.8429	.8429
Salep 1:5	7				.9057
Signifikansi		.817	.266	.239	.152

Gambar 29. Hasil analisis efek salep terhadap penyembuhan luka sayat pada kelinci